

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATANG KAPAS**

Oleh:

Dona Gusnarida Mandasari¹, Harris Effendi Thahar², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: donagusnaridamandasari@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the level of skills of writing news eighth grade students of SMP Negeri 2 Batang Kapas without using a strategy of inquiry assisted audiovisual media, (2) describe the level of skills of writing news eighth grade students of SMP Negeri 2 Trunk Cotton using a strategy of inquiry assisted media audiovisual, and (3) describe the effect of the use of inquiry strategies aided audiovisual media to news writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 2 Batang Kapas. This research is a quantitative study with experimental method. The results of this study there are three, namely (1) news writing skills without the use of audiovisual media strategy aided inquiry eighth grade students of SMP Negeri 2 Rod Cotton is the qualification More than Enough (LDC) with an average value of 68.37. (2) news writing skills using audiovisual media strategy aided inquiry eighth grade students of SMP Negeri 2 Cotton Trunk is qualifiers Good (B) with an average value of 81.63. (3) based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at 95% significance level and degrees of freedom (df) = (n1 + n2) - 2 because $t_{hitung} > t_{table}$ (12.27 > 1.67). From the results of hypothesis testing there is a significant influence on news writing skills using audiovisual media strategy aided inquiry eighth grade students of SMP Negeri 2 Batang Kapas.

Kata kunci: *Pengaruh, strategi inkuiri, mdi audiovisual, menulis berita*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik dibaca. Menulis memiliki peranan penting untuk mengembangkan pikiran dan gagasan peserta didik. Dengan menulis, seseorang mampu menuangkan imajinasi yang dimilikinya melalui tulisan. Keterampilan menulis dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, dan menuangkan gagasan yang dimilikinya.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Salah satu keterampilan menulis yang wajib diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama adalah keterampilan menulis berita. Keterampilan menulis berita adalah keterampilan yang berupaya mengungkapkan berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang aktual, faktual, atau yang hangat terjadi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, agar informasi tersebut tersampaikan dengan jelas dan tepat keterampilan menulis berita ini penting dikuasai siswa. Hal itu seperti yang terungkap pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas VIII semester dua yang terdapat pada SK 12 yaitu, “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan, dan poster” dan KD 12.2 yaitu “Menulis berita secara singkat, padat, dan jelas”.

Bertolak pada KD 12.2 tersebut siswa diharapkan untuk terampil menulis berita. Namun kenyataannya, keterampilan menulis berita di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas masih mengalami berbagai masalah. Permasalahan tersebut peneliti temukan ketika melakukan wawancara informal dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas yaitu Ibu Yurniati, S.Pd. pada tanggal 25 April 2016. Berdasarkan hasil wawancara tersebut permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis berita disebabkan oleh empat faktor. *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. *Kedua*, siswa belum mampu menulis berita dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur berita. *Ketiga*, siswa belum mampu menulis berita sesuai dengan unsur 5W+1H dengan lengkap. *Keempat*, siswa belum dapat menggunakan bahasa berita dengan baik dalam penulisan berita. *Kelima*, siswa masih salah dalam penulisan dari segi ejaan bahasa Indonesia (EBI).

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis berita karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka tuliskan dalam menulis berita. Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis berita ini adalah dengan penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual.

Sanjaya (2006:196) mengemukakan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Peran siswa dalam strategi inkuiri ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Sementara itu, Gulo (dalam Trianto, 2007:135) menjelaskan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Selain itu, peneliti juga menggabungkan strategi pembelajaran inkuiri dengan media audiovisual. Sehingga strategi ini akan berbantuan media audiovisual dalam bentuk video. Media akan membantu siswa untuk mengembangkan ide, gagasan dan pikiran siswa dalam menulis khususnya menulis berita. Djamarah dan Zain (2010:124) menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Lebih lanjut Djamarah and Zain (2010:124-125) mengemukakan dua jenis media audiovisual, yaitu audiovisual diam dan gerak. *Pertama*, audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua*, audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video kaset. Media audiovisual ini cocok digunakan dalam pembelajaran terutama dalam menulis berita, karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan diamati melalui video tanpa harus membawa siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan.

Sanjaya (2006:208) menyatakan keunggulan dari pembelajaran strategi inkuiri, yakni sebagai berikut. *Pertama*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. *Kedua*,

strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang dianggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. *Keempat*, strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Selain itu, Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011:21-23) juga mengemukakan delapan kelebihan media audiovisual yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan pelajaran menjadi lebih baku. *Kedua*, pembelajaran menjadi lebih menarik. *Ketiga*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. *Keempat*, lama waktu pembelajaran dapat disingkat. *Kelima*, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan. *Keenam*, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan. *Ketujuh*, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan. *Kedelapan*, peran guru dapat berubah ke arah yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Kedua*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri Batang Kapas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2014:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil skor tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dikatakan metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* yang sering dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya atau disebut juga dengan istilah *quasi experiment* atau eksperimen semu. Menurut Suryabrata (2014:92), tujuan dari eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Dalam penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas, peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 154 orang yang tersebar dalam enam kelas, yaitu kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄, VIII₅, dan VIII₆. Dikarenakan populasi penelitian lebih dari seratus siswa, perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2002:117) mengatakan

bahwa pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan adanya syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi, dan dilakukan studi pendahuluan. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari enam kelas, dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII₃ dan kelas VIII₄ SMP Negeri 2 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 154 orang.

Alasan peneliti memilih kelas VIII₃ dan kelas VIII₄ disebabkan oleh tiga hal berikut. *Pertama*, dilihat dari jumlah siswa. Jumlah siswa kelas VIII₃ dan VIII₄ sama-sama berjumlah 26 orang. *Kedua*, kelas VIII₃ dan VIII₄ dijadikan sampel penelitian karena memiliki standar deviasi terendah dari kelas yang lain. *Ketiga*, rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas. *Keempat*, kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diundi, didapatkan kelas VIII₃ dengan jumlah siswa 26 orang terpilih sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII₄ dengan jumlah siswa 26 orang terpilih sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis berita tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas (X_1). *Kedua*, keterampilan menulis berita dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas (X_2). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 2 Batang Kapas. Data dikumpulkan melalui tes menulis berita yang diberikan pada sampel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Tes tersebut diberikan kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Model pembelajaran pada kelompok kontrol adalah model konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu diuji validitas dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas yaitu Yurniati, S.Pd. yang menyatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa. Selain itu, validitas instrumen juga dilakukan dengan menyelaraskan instrumen dengan indikator yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batang Kapas dihitung dari tanggal 1 November sampai dengan 4 November 2016. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan hasil tes terhadap keterampilan menulis berita yang ditulis siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeriksaan keterampilan menulis berita yaitu sebagai berikut.

Pertama, menyeleksi hasil kerja siswa. Hasil kerja siswa diseleksi berdasarkan kriteria menulis berita. Penyeleksian dilihat dari struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita dan ejaan bahasa Indonesia (EBI) yang ditulis oleh siswa.

Kedua, hasil kerja siswa yang telah diseleksi tersebut diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Ketiga, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus. Kemudian, dilakukan penafsiran hasil belajar menulis teks ulasan siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM, yaitu 80.

Keempat, mengklasifikasikan hasil tes keterampilan menulis berita siswa tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dan hasil keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berdasarkan skala 10.

Kelima, membuat diagram batang keterampilan menulis berita siswa secara umum per-indikator.

Keenam, melakukan uji normalitas dan homogenitas data.

Ketujuh, dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar menulis berita siswa.

Kedelapan, Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, pengaruh penggunaan strategi inkuiri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas.

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sebesar 68,37. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat menggunakan KKM. Besarnya KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Batang Kapas adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, adalah sebagai berikut. *Pertama*, Struktur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 61,54. Pemerolehan rata-rata tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan siswa tentang menulis berita masih terbatas. Selain itu, hasil tes unjuk kerja siswa juga menggambarkan bahwa kemampuan siswa masih terbatas dalam menuliskan struktur berita dengan lengkap. Siswa belum begitu paham mengenai bagaimana menulis berita dengan baik dengan memperhatikan kelengkapan struktur berita yaitu dengan adanya judul berita, baris tanggal (*date line*), teras berita (*lead* atau *intro*), dan tubuh berita (*body*). Pemahaman siswa tentang struktur berita akan berpengaruh terhadap berita yang ditulis siswa tersebut.

Semi (1995:88-91) menjelaskan bahwa struktur berita yang lengkap yaitu sebagai berikut. *Pertama*, judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan. *Kedua*, baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita ditulis dan kemudian keterangan sumber berita atau inisial surat kabar. *Ketiga*, teras berita adalah ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. *Keempat*, tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita juga merupakan penerus dan pelanjut penjabaran lebih lanjut isi teras berita.

Kedua, kelengkapan unsur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 75,00. Hal ini disebabkan karena hasil tes unjuk kerja siswa menggambarkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menuliskan unsur-unsur berita dengan lengkap. Keutuhan sebuah berita ditandai dengan adanya kelengkapan unsur-unsurnya. Sesuai dengan kajian teori, sebuah berita tidak akan utuh apabila kelengkapan strukturnya tidak lengkap. Jadi, dalam menulis berita harus mampu menggambarkan struktur berita secara lengkap, yaitu

berupa unsur apa (*what*), siapa (*who*), kenapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*).

Ketiga, Bahasa berita dan ketepatan penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 67,31. Hal ini disebabkan karena dalam menulis berita siswa masih ada yang menggunakan bahasa yang tidak lugas, singkat, dan netral. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang tepat. Penggunaan EBI dapat berupa pemakaian huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma (Permendikbud, 2016:7). Sejalan dengan itu, penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dapat mempengaruhi ketepatan kalimat yang ditulis, serta jelas atau tidaknya suatu kalimat dalam berita juga dipengaruhi oleh ketepatan EBI. Hasil tes unjuk kerja yang ditulis siswa menggambarkan bahwa siswa kurang mampu menggunakan EBI yang tepat.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sebesar 81, 63. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual tergolong Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur berita (1) adalah 82,69. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis berita menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa diajarkan membuat berita dengan cara diberikan contoh berita, sehingga siswa dapat menulis berita berdasarkan contoh yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga diperlihatkan sebuah video tentang berita sesuai dengan tema yang disediakan guru untuk memudahkan siswa dalam menulis berita.

Kedua, unsur-unsur berita, rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual untuk indikator unsur-unsur berita (2) adalah 84,62. Jika dilihat dari berita yang ditulis siswa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, terlihat bahwa dalam berita tersebut siswa sudah terampil menulis berita sesuai dengan unsur-unsur berita dengan lengkap, yaitu dengan adanya unsur apa (*what*), siapa (*who*), kenapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*). Sesuai dengan kajian teori, sebuah berita akan menjadi berita yang utuh apabila semua unsur-unsur berita terdapat dalam berita yang ditulis tersebut.

Ketiga, Bahasa berita dan ketepatan penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual untuk indikator bahasa berita adalah 77,56. Pada indikator ini siswa mampu menulis berita dengan bahasa yang lugas, singkat dan netral dan dengan ejaan yang tepat. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis berita menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa diajarkan untuk menulis berita dengan bahasa yang lugas, singkat, dan netral dan ejaan yang tepat. Sesuai dengan kajian teori, penggunaan EBI dalam menulis berita dapat berupa pemakaian huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja siswa, siswa memiliki kemampuan dapat menggunakan bahasa yang lugas, singkat, dan netral dan EBI dengan tepat. Jadi, disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tanpa dan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, terlihat pengaruh yang cukup signifikan. Dengan

menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis berita membuat siswa bersemangat dalam menulis berita. Dari temuan penulis tersebut, terbukti bahwa keunggulan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis berita siswa, hasil keterampilan menulis berita kelas yang menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas kontrol). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,63, sedangkan keterampilan menulis berita tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas berada pada kualifikasi Lendah dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,37. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,27 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas eksperimen) dan tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas kontrol) berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan negatif tersebut antara lain, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas belum terampil menulis berita tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Temuan positif, antara lain siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas sudah terampil menulis berita setelah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (kelas kontrol). Strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita.

Selanjutnya, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual masih sedang, karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,37. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum bisa menulis berita berdasarkan struktur berita, unsur berita, dan bahasa berita dan tanpa adanya bantuan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi media pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis berita. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Sejalan itu, perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dan tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, nilai keterampilan menulis berita tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,37.

Kedua, nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual (berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,63.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,27 > 1,67$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam proses belajar mengajar lebih baik dari pada tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Batang Kapas agar menerapkan penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis berita dapat dikembangkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pestasi Pustaka.